STUDI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER

BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI PADA

MATERI ATMOSFER PESERTA DIDIK KELAS X DI

SMA NEGERI 3 TAKALAR

(The Study of Environment Utilization as Learning Resources toward

Learning Result of Geography Subject on Atmosphere Material of

Class X Students in SMAN 3 Takalar)

Musriani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) Perbedaan antara hasil belajar yang menggunakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dengan pembelajaran lansung, (2) Pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar Geografi, (3) Efektifitas dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar atau dengan pembelajaran lansung. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa (1) hasil belajar yang menggunakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memperoleh hasil belajar yang lebih baik berada pada kategori tinggi dengan rerata 80 dan standar deviasi 10,14 dari skor ideal dibanding dengan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran lansung berada pada kategori sedang dengan nilai rerata 69.39 dengan standar deviasi 12.23 dari skor ideal 100, (2) Ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar Geografi. Hasil belajar dalam pembelajaran pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat ditingkatkan apabila guru dapat memilih dan menerapkan media yang tepat sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran yang diberikan (3) Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran Geografi pada pokok bahasan Atmosfir lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran lansung.

Kata Kunci : Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Hasil Belajar Geografi

ABSTRACT

This research aims at analyzing: (1) the differences between the learning result which used environment utilization as the learning resources and using direct learning; (2) the influence of environment utilization as the learning resources toward the learning result of Geography subject; (3) the effectiveness of environment utilization as the learning resources or using the direct learning. The results reveal that (1) the learning result of environment utilization as the learning resources obtains better learning outcome, which is in high category with the average of 80 and the standard deviation 10.14 from the ideal score compared to the learning result of direct learning which is in medium category with the average of 69.39 with the standard deviation 12.23 of the ideal score 100; (2) there are influences of environment utilization as the learning resources toward Geography learning result. The learning result can be improved if the teacher can choose and implement the appropriate media as the instrument of delivering the subject material; (3) the environment utilization as the learning resources of Geography learning on Atmosphere material is more effective to improve the students’ learning result than the direct learning.

Keywords: *Environment utilization as the learning resources, Geography learning result*

**Pendahuluan**

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia sangat gencar dilakukan. Mulai dari terealisasinya anggaran pendidikan 20% dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), subsidi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari hasil kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) hingga buku-buku gratis agar seluruh peserta didik di Indonesia menuntaskan program pendidikan 9 tahun. Kebijakan diatas diharapkan mampu memberantas angka buta huruf yang tinggi di Indonesia supaya martabat manusia Indonesia menjadi lebih baik karena adanya pendidikan.

Menyikapi hal tersebut, diperlukan suatu bentuk pembelajaran yang mampu menumbuhkan rasa senang dalam diri siswa sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pelajaran, khususnya mata pelajaran geografi yang sebagian besar siswa menganggapnya sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit. Hal ini disebabkan karena materinya kebanyakan bersifat teori yang membutuhkan kemampuan penghafalan yang baik bagi siswa khususnya jika akan diberikan evaluasi atau peilaian dan pada saat akan dilakukan ujian kepada siswa dan variasi pembelajaran yang digunakan terkadang tidak sesuai dengan materi geografi yang dibawakan oleh guru pengajar sehingga siswa sulit memahami beberapa materi yang dibawakan.

Memanfaatkan lingkungan sekitar dengan membawa peserta didik untuk mengamati lingkungan akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar. Artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas namun juga di luar ruangan kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan budaya, perkembangan emosional serta intelektual.

Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik (mahluk hidup), abiotik (benda mati) dan budaya manusia. Lingkungan yang ada di sekitar peserta didik kita merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan (Jeperis, 2009).

Besarnya pengaruh pemanfaatan lingkungan dalam kaitannya dengan Hasil Belajar siswa, dimungkinkan karena dengan lingkungan, aktivitas pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, antara lain karena pembelajaran berlansung secara audiovisual sedang pembelajaran tanpa lingkungan cenderung hanya bersifat efektif tapi tidak efisien (Salma Saputri, 2010).

**Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yakni penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 kelompok, yaitu satu kelompok sebagai kelompok eksperimen (percobaan) dan satu kelompok sebagai kelas kontrol (pembanding). Pada kelompok eksperimen, siswa diajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sedangkan pada kelompok kontrol, siswa diajar dengan menggunakan pembelajaran lansung *(direct learning).* Untuk memperoleh data yang akurat serta kesimpulan penelitian, desain penelitian yang digunakan adalah *Postest-only control desain* dimanaterdapat dua kelompok yang dipilih secara *clustering purposive sampling* (Sugiyono, 2013).

**Hasil Penelitian**

*Hasil Analisis Statistik Deskriptif*

*Deskriptif hasil belajar Geografi peserta didik yang diajar dengan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar*

Hasil statistik yang berkaitan dengan skor variabel yang diajar dengan menggunakan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar disajikan dalam Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Deskripsi Skor Hasil Belajar Geografi Peserta Didik yang Diajar dengan Pembelajaran yang Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Farameter Statistik | Nilai Statistik |
| 1.2.3.4.5. | Ukuran sampelNilai TerendahNilai TertinggiNilai Rata-RataStandar Deviasi | 36601008010.14 |

Jika skor variabel hasil belajar Geografi peserta didik yang diajar dengan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Geografi Peserta Didik yang Diajar dengan Pembelajaran yang Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1.2.3.4.5. | 0-2030-4050-6070-8090-100 | Sangat RendahRendahSedangTinggiSangat Tinggi | 0042210 | 0.000.0011.1161.1127.78 |
| Jumlah | 36 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1.1 dan 1.2 dapat disimpulkan bahwa dari 36 siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Takalar yang dijadikan sampel penelitian untuk kelompok eksperimen (Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan), pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar Geografi dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 80 dari skor ideal 100.

Gambar 1.1Histogram Sebaran Frekuensi Skor Hasil Belajar Geografi Peserta Didik yang Diajar Dengan Pembelajaran yang Memanfaatkan Lingkungan (Kelas Eksperimen)

*Deskriptif hasil belajar Geografi peserta didik yang diajar dengan pembelajaran lansung*

Hasil analisis hasil belajar geografi peserta didik yang diajar dengan pembelajaran lansung dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3 Deskripsi Skor Hasil Belajar Geografi Peserta Didik yang Diajar dengan Pembelajaran Lansung

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Farameter Statistik | Nilai Statistik |
| 1.2.3.4.5. | Ukuran sampelNilai TerendahNilai TertinggiNilai Rata-RataStandar Deviasi | 33509069.3912.23 |

Apabila skor variabel hasil belajar Geografi peserta didik yang diajar dengan pembelajaran lansung dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan presentasi seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Geografi Peserta Didik yang Diajar dengan Pembelajaran Lansung

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1.2.3.4.5. | 0-2030-4050-6070-8090-100 | Sangat RendahRendahSedangTinggiSangat Tinggi | 0017106 | 0.000.0051.5230.3018.18 |
| Jumlah | 33 | 100 |

Pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa dari hasil tes hasil belajar Geografi peserta didik yang diajar dengan pembelajaran lansung yang diikuti oleh 33 siswa kelas X IPS 3 diperoleh data bahwa frekuensi tersbesar (51,52) siswa memiliki skor antara 50-60 termasuk dalam kategori sedang sebanyak 17 siswa.

Persentase skor hasil belajar Geografi pesera didik yang diajar dengan pembelajaran lansung dapat diamati dalam gambar histogram seperti ditunjukkan pada gambar 5 berikut:

Berdasarkan Tabel 1.3 dan 1.4 dapat disimpulkan bahwa dari 33 siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 3 Takalar yang dijadikan sampel penelitian untuk kelompok kontrol, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar Geografi dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 69,39 dari skor ideal 100.

Gambar 1.2 Histogram Sebaran Frekuensi Skor Hasil Belajar Geografi Peserta Didik yang Diajar Dengan Pembelajaran Lansung (Kelas Kontrol)

*Deskriptif hasil belajar Geografi peserta didik yang diajar dengan pembelajaran yang memanfatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan yang diajar dengan pembelajaran lansung*

Hasil statistik yang berkaitan dengan skor variabel yang diajar dengan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan diajar dengan pembelajaran lansung dapat dilihat pada tabel 1.5 dibawah:

Tabel 1.5 Deskripsi Skor Hasil Belajar Geografi Peserta Didik yang Diajar dengan Pembelajaran yang Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dengan Pembelajaran Lansung

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Farameter Statistik | Nilai statistik peserta didik yang diajar dengan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar | Nilai statistik peserta didik yang diajar dengan pembelajaran lansung |
| 1.2.3.4.5. | Ukuran sampelNilai TerendahNilai TertinggiNilai Rata-rataStandar Deviasi | 36601008010.14 | 33509069.3912.23 |

Berdasarkan pada tabel 1.5 dapat disimpulkan bahwa dari 69 orang peserta didik kelas X IPS SMAN 3 Takalar yang dijadikan sampel penelitian untuk kelompok eksperimen dan kontrol, terdapat perbedaan tingkat hasil belajar Geografi yang signifikan yakni skor rata-rata pada kelas eksperimen adalah 80 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 10.14 sedangkan skor rata-rata pada kelas kontrol adalah 69.39 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 12.23.

*Hasil Analisis Statistik Inferensial*

*Uji normalitas*

Hasil perhitungan yang diperoleh untuk nilai awal (*pretest*) diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,04 < α (taraf signifikani α = 0,05). Kriteria pengujiannya adalah data berdistribusi tidak normal jika *p-value <* α. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai awal (pre test) termasuk kategori tidak normal. Hasil analisis nilai pos test menunjukkan bahwa nilai *p-value* yaitu 0,001 *<* α. Hal ini menunjukkan bahwa nilai postest termasuk kategori tidak normal. Untuk data selengkapnya dapat dilihat hasil SPSS Versi 16.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa kecenderungan jawaban peserta didik pada saat dilaksanakan pre test dan post test kecenderungan jawaban seragam sehingga menyebabkan data tidak terdistribusi normal, hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran berlansung menggunakan model inkuiri dimana siswa di bagi dalam beberapa kelompok sehingga kecenderungan jawaban mereka hampir sama.

*Uji homogenitas*

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian data adalah sama atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji kesamaan varian (homogenitas) dengan *lenene’s Test.* Adapun langkah-langkah uji homogenitas sebagai berikut:

1. Menentukan kedua varian (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) adalah sama (homogen) atau kedua varian (kelompok eksperimen dan kontrol) adalah berbeda atau (heterogen)
2. Kriteria pengujian (berdasarkan probabilitas/signifikansi)
3. Jika *p-value ≥* 0,005 maka kedua varian adalah sama.
4. Jika *p-value <* 0,005 maka kedua varian adalah berbeda.
5. Membandingkan probabilitas
6. Untuk nilai awal (pre test) nilai *p-value* = 0,160 > 0,05, maka kedua varian adalah sama (dapar dilihat pada lampiran *output test of homogenity of variances)*
7. Untuk post test nilai *p-value = 0,036 < 0,05,* maka kedua varian adalah tidak sama (dapat dilihat pada lampiran *output test of homogenety of variances)*
8. Menarik kesimpulan. Oleh karena nilai probabilitas (signifikansi) < α maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian tidak sama (varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama).

Selanjutnya karena data diasumsikan data tidak normal dan tidak homogen maka akan diuji hipotesis dengan menggunakan uji non parametrik Mann-Whitney.

1. Menentukan hipotesis. Rata-rata hasil belajar Geografi peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar Geografi peserta didik yang diajar dengan pembelajaran lansung.
2. Menentukan tingkat signifikasi. Pengujian menggunakan uji satu sisi (pihak kanan) dengan tingkat singnifikasi α = 5% atau α=0,05. Tingkat signifikasi dalam hal ini berarti kita mengambil resiko dalah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang sebanyak-banyaknya 5%.
3. Menentukan nilai signifikasi. Dari tabel hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh nilai signifikasi 0,01.
4. Kriteria pengujian

Jika Sig < α maka H0 ditolak

Jika Sig > α maka H0 diterima

Sig adalah 0,001 sedangkan α = 0,05 karena Sig (0,001) < α (0,05) maka H0 ditolak.

1. Menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh bahwa H0 ditolak dan H1 diterima maka hal ini berarti bahwa hasil belajar Geografi peserta didik yang diajar dengan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar lebih besar daripada hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pembelajaran lansung.

**Pembahasan**

*Gambaran awal*

Berdasarkan dari hasil analisis data didapatkan hasil bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pada model pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh sekolah sebelumnya. Sehingga proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti merupakan bentuk pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pengembangan proses pembelajaran yang berbeda dari bentuk pembelajaran yang biasa saja. Dengan demikian, pembelajaran yang menerapkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat diterapkan.

Penggunaan metode inkuiri dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa, diterapkan dengan cara siswa yang hanya diberikan bimbingan dalam melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan kemampuannya dalam menganalisis hasil pengamatannya secara mandiri. Dengan demikian, siswa dapat dengan puas mengembangkan kemampuannya dan mendapatkan kepuasan dari hasil pembelajaran yang mengasah kemampuan itu sehingga siswa tidak lagi hanya tergantung pada guru yang harus selalu menyuapi materi kepada siswa dengan interaksi yang kurang aktif. Dengan melakukan metode inkuiri dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai obyek dalam pembelajaran memberikan kesempatan interaksi antara siswa dan guru dalam bentuk tanya jawab aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar Geografi kelas X IPS 1 yang diajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80 dengan standar deviasi 10,14 dari skor ideal yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100 berada pada kategori tinggi yakni pada interval 70-80 jika dibandingkan dengan rata-rata nilai awal siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran lansung maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69,39 dengan standar deviasi 12,23 dari skor ideal yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100 berada pada kategori rendah yakni pada interval 50-60 (dapat dilihat pada lampiran output descriptive). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

*Pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar Geografi*

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar maka hasil belajar Geografi peserta didik meningkat, dapat dilihat dari skor nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen (pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar) yaitu 80, sedangkan pada kelas kontrol (pembelajaran tanpa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar) yaitu 69,39, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Geografi.

*Efektifitas pembelajaran Geografi dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar*

Jika Sig < α maka H0 ditolak

Jika Sig > α maka H0 diterima

Sig adalah 0,001 sedangkan α = 0,05 karena Sig (0,001) < α (0,05) maka H0 ditolak.

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan diperoleh nilai Sig sebesar 0,01 sedangkan nilai α = 0,05 karena Sig (0,001) < α (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak yang berarti bahwa hasil belajar Geografi siswa yang diajar dengan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar lebih efektif daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran lansung.

Pada siswa yang diajar dengan pembelajaran yang tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar atau menggunakan pembelajaran lansung, keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar kurang nampak. Peran guru sangat dominan karena harus menjelaskan materi secara tuntas. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran. Saat guru memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa saja yang terlihat antusias. Sebagian besar siswa hanya menjadi pendengar saat guru sedang menjelaskan materi.

Pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah saja. Hal seperti ini menyebabkan siswa tidak terotivasi untuk belajar Geografi, banyak siswa yang ramai pada saat pembelajaran berlansung segingga konsentrasi siswa tidak fokus, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran rendah, sehingga siswa jarang mengajukan pertanyaan, guru juga tidak menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran sehingga siswa sulit memahami materi yang mereka pelajari. Belajar dengan model siswa hanya menerima informasi kurang bermakna bagi siswa sehingga banyak siswa yang mengganggap Geografi sebagai pelajaran hafalan. Sering kali guru menciptakan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa.

Guru banyak bercerita tanpa memperhatikan siswa, apakah siswa sudah memahami pelajaran tersebut atau tidak. Hal yang penting bagi guru adalah materi tersebut sudah diajarkan. Keadaan seperti ini membuat siswa beranggapan bahwa Geografi merupakan pelajaran yang membosankan akibatnya siswa siswa tidak termotivasi untuk mempelajarai Geografi dengan baik sehingga kualitas hasil belajar siswa dicapai rendah. Oleh karena itu, dari hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar berada pada kategori rendah.

**Kesimpulan**

Hasil penelitian inimenunjukkan bahwa hasil belajar yang menggunakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memperoleh hasil belajar yang lebih baik berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 80 dari skor ideal dibanding dengan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran lansung berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 69.39 dari skor ideal 100.

Ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar Geografi. Hasil belajar dalam pembelajaran pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat ditingkatkan apabila guru dapat memilih dan menerapkan media yang tepat sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran yang diberikan.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran Geografi pada pokok bahasan Atmosfir lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran lansung.

**Saran**

Kepada Guru Geografi disarankan untuk penerapan pembelajaran yang memaafaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar kepada siswa untuk merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Kepada calon peneliti, hendaknya melakukan penelitian yang mengacu pada hal yang masih kurang dalam penelitian ini untuk melengkapi kekurangannya, sehingga menjadi penelitian yang lebih kompleks.Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

**Daftar Pustaka**

Jeperis. 2009. *Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.* Jurnal Online. (<http://jeperis.wordpress>. Com/2009/01/06/lingkungan-sebagai-sumbber-belajar/). Diakses tgl 1 Maret 2014.

Saputri, Salma. 2010.*Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Kaitannya dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MAN 2 Model Makassar*. Tesis. Universitas Negeri Makassar.

Suigoyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta